

Komunikasi Publik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dalam Mengoptimalkan Aplikasi Delipedia

Seprianty Sinaga¹, Deddy Satria M², Cut Andyna³, Subhani⁴, Dwi Fitri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Malikussaleh

E-mail: seprianty.210240130@mhs.unimal.ac.id¹, deddysatria@unimal.ac.id², andyna@unimal.ac.id³,
subhani@unimal.ac.id⁴, dwifitri@unimal.ac.id⁵

Article History:

Received: 14 Januari 2026

Revised: 23 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

Keywords: Komunikasi Publik,
Pemerintah, Dinas
Kominfostan Deli Serdang,
Media Digital.

Abstract: Penelitian ini Berjudul Komunikasi Publik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dalam Mengoptimalkan Aplikasi Delipedia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan komunikasi publik yang terjadi dalam pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mengoptimalkan aplikasi delipedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan Model communication persuasion matrix. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Dinas Komunikasi Dan Informatika Deli Serdang telah melaksanakan langkah-langkah dalam merumuskan strategi komunikasi publik melalui sumber, pesan, saluran komunikasi, dan khalayak. Penelitian ini menemukan hasil bahwa Dinas Kominfostan (Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian) Deli Serdang telah melakukan promosi melalui konten di media sosial seperti instagram, facebook dan youtube. Penelitian ini membahas hambatan yang terjadi pada strategi komunikasi publik yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian. Menurut hasil menunjukkan bahwa terjadinya ketiadaan feedback pada saat Dinas Kominfostan Deli Serdang membuat konten promosi aplikasi delipedia di media sosial dengan melakukan strategi komunikasi publik melalui platfrom media digital dalam pendekatan model communication persuasion matrix. Maka hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi komunikasi publik yang dilakukan kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengakses informasi melalui media.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang pemerintah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, semakin mengandalkan teknologi informasi sebagai saluran untuk mengoptimalkan komunikasi dengan masyarakat. Di tingkat pemerintah daerah penggunaan aplikasi berbasis teknologi menjadi solusi yang efektif untuk menjangkau masyarakat dalam rangka penyampaian informasi, layanan publik, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, juga semakin aktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan komunikasi dengan

masyarakat. Dengan populasi yang besar dan keberagaman karakteristik masyarakat, komunikasi yang efisien dan efektif menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi untuk mendukung komunikasi publik di Deli Serdang menjadi sangat penting.

Komunikasi sebagai kebutuhan dasar dan pokok untuk bertahan hidup dalam sebuah kelompok atau organisasi dibutuhkan yang namanya komunikasi publik untuk penyampaian informasi kepada khalayak yang besar. Menurut Cangara dalam Salman et al., (2024) komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Komunikasi publik digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang banyak tidak hanya melalui tatap muka secara langsung, namun komunikasi publik juga dapat disampaikan melalui media.

Komunikasi publik merupakan aspek krusial dalam membangun hubungan yang efektif antara pemerintah dengan masyarakat dalam menyampaikan informasi, di era digital seperti sekarang teknologi komunikasi yang terus berkembang untuk memenuhi tuntutan saat ini, teknologi digital tersebut menjadi bagian integral dari hampir setiap kegiatan kemajuan teknologi difokuskan untuk memfasilitasi berbagai proses komunikasi Satria M, D (2023). Komunikasi publik tidak lagi terbatas pada media konvensional, melainkan juga melibatkan berbagai platform digital yang memudahkan interaksi langsung antara pemerintah dan masyarakat.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam komunikasi publik yakni menciptakan Aplikasi untuk meningkatkan transparansi, dan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi terkait program-program pemerintah. Aplikasi-aplikasi seperti Sikkomin, Puspa Deli, Halo Kominfo Deli dan berbagai platform digital lainnya memberikan ruang kepada publik untuk dapat mengakses informasi, memberikan pengaduan melalui media online tanpa harus datang langsung ke lokasi. Namun aplikasi-aplikasi tersebut hanya berfokus pada satu sisi saja sehingga banyak masyarakat yang mengunduh berbagai aplikasi lainnya untuk mendapatkan informasi yang berbeda maka dari itu Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik meluncurkan Aplikasi terbaru.

Salah satu bentuk inovasi yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mengoptimalkan komunikasi publik adalah Aplikasi Delipedia. Aplikasi ini dirilis pada tahun 2022 yang berfungsi sebagai media informasi untuk membangun *branding* baru yang memberikan akses mudah kepada masyarakat mengenai berbagai hal terkait pemerintahan, layanan publik, serta informasi seputar Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan satu Aplikasi. Keterbatasan akses informasi yang dimiliki oleh aplikasi menjadi kendala masyarakat dalam mengkonsumsi informasi yang luas tentang kegiatan program pemerintah. Melalui Delipedia, masyarakat dapat memperoleh semua informasi yang cepat, transparan, dan akurat, serta diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan daerah sekaligus untuk memperbaiki interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Aplikasi ini menyediakan semua informasi seperti berita, kuliner, wisata, hotel, rumah sakit, radio, pengaduan (Lapor), dan informasi beranda lainnya.

Namun meskipun Aplikasi Delipedia telah diperkenalkan, tetap saja sedikit peminat dan pengunjung yang mengkonsumsi informasi. Selain daripada itu observasi awal penelitian ini menunjukkan bahwa kurang lebih 100 orang yang telah mengunduh Aplikasi Delipedia di *play store* namun tercatat pada tahun 2025 peminat menjadi semakin berkurang menjadi sekitar 60 orang yang kehilangan minat untuk mengakses aplikasi tersebut untuk mendapatkan informasi. Diketahui juga belum ada strategi komunikasi publik yang efektif yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Deli Serdang seperti menyelenggarakan sosialisasi untuk memperkenalkan Aplikasi, penggunaan dan manfaatnya bagi masyarakat. Berbagai tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaannya agar dapat mencapai tujuan komunikasi publik

yang diinginkan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, memperbaiki transparansi, serta menciptakan ruang dialog yang lebih inklusif.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mengelola dan mengoptimalkan aplikasi Delipedia dalam konteks komunikasi publik. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai strategi komunikasi yang digunakan pemerintah, peran aplikasi Delipedia dalam memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pemanfaatan aplikasi tersebut. Secara spesifik, skripsi ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi publik melalui aplikasi delipedia, mulai dari pengelolaan informasi, penggunaan teknologi, hingga peran masyarakat dalam memberikan *feedback* atau tanggapan terhadap kebijakan pemerintah yang disosialisasikan melalui aplikasi ini.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan 3 penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama Dewi Sartika (2023) dengan judul “Strategi Komunikasi Publik Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Penyebarluasan Informasi Pelayanan Penerbitan Akta Kelahiran Gratis”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi publik Disdukcapil dalam penyebarluasan informasi pelayanan penerbitan akta kelahiran gratis di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian Kedua Lily Rezeki Sipayung (2024) dengan judul “Komunikasi Publik Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2024”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi publik komisi pemilihan umum (KPU) kota tebing tinggi. Penelitian ketiga Rizki Munazar (2022) “Strategi Komunikasi Publik Polres Kota Lhokseumawe Dalam Mengkomunikasikan Program Vaksinasi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dan hambatan Polres Kota Lhokseumawe tentang program vaksinasi covid-19

LANDASAN KONSEPTUAL

Model Communication Persuasion Matrix

Menurut Subandriyo dalam Dani (2024), Model *Communication-Persuasion Matrix* merupakan metode persuasif yang dikembangkan oleh William McGuire. Model ini disebut juga model input-output. Variabel komunikasi masukan mencakup berbagai komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran komunikasi, dan khalayak. Elemen komunikasi yang berbeda ini merupakan elemen penting dalam sebagian besar model komunikasi. Proses keluar membentuk respons audiens terhadap komunikasi publik atau penjangkauan melalui tahap dasar penemuan dan pemrosesan sebelum dampak dapat dicapai di tingkat pembelajaran. Pengungkapan melibatkan hanya menerima pesan dan memiliki beberapa tingkat kepedulian tentang konten mereka, untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman yang sesuai, membentuk citra mental dan memperoleh keterampilan. Perilaku dalam konteks komunikasi publik melibatkan pesan untuk memperoleh perubahan sikap, keyakinan, dan nilai. Dalam penelitian ini, pemerintah perlu mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik masyarakat Kabupaten Deli Serdang berdasarkan elemen komunikasi agar strategi komunikasi dapat disesuaikan dengan efektivitas yang maksimal.

Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu peranan penting dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam aktivitas organisasi. Komunikasi digunakan sebagai media untuk menyalurkan berbagi informasi serta penghubung antar individu yang dapat membentuk jaringan informasi dalam organisasi yang proses penyebaran dan pertukaran informasinya dapat terjadi didalam ataupun diluar lingkaran organisasi seperti misalnya transparansi segala penunjang organisasi yang

.....

dijabarkan dengan menggunakan media komunikasi (Fitriah et al., 2023)

Strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individual atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk jangka Panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya untuk yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut (Salman et al., 2024)

Tujuan Strategi Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menjelaskan tujuan dari strategi komunikasi terdiri dari tiga, yaitu:

- a) *To Secure Understanding* (Memberikan Pemahaman) yaitu memastikan bahwa komunikan paham terhadap pesan yang ia terima.
- b) *To Estabils Acceptance* (membimbing penerima/menentukan sikap). Ketika komunikan sudah paham maka penerima harus mendapatkan bimbingan agar pesan bukan hanya dipahami tapi juga diterima sebagai salah satu cara yang dianggap baik.
- c) *To Motivate Action To Secure* (Memberikan motivasi untuk merubah perilaku). Setelah komunikan menerima pesan yang disampaikan komunikator, selanjutnya melakukan bimbingan agar komunikan menganggap bahwa baik pesan tersebut, sehingga komunikan akan melakukan sesuai dengan pesan yang disampaikan yang kemudia akan berujung pada perubahan pola perilaku dan sikap komunikan.

Komunikasi Publik

Menurut Dennis Dijkseul dan Markus Moke dalam Priyatna et al., (2020) Komunikasi publik merupakan kegiatan dan strategi komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran. Adapun tujuan komunikasi publik adalah untuk menyediakan informasi kepada khalayak sasaran dan untuk meningkatkan kepedulian dan mempengaruhi sikap atau perilaku khalayak sasaran. Komunikasi publik merupakan salah satu konteks komunikasi yang sumber pesannya paling utama, dengan seseorang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada penerima atau khalayak. Singkatnya komunikasi publik adalah alat strategis yang terdiri dari penggunaan berbagai media dan kampanye informasi yang komprehensif untuk menyampaikan pesan spesifik kepada khalayak tertentu. Dibandingkan dengan komunikasi interpersonal atau kelompok, komunikasi publik adalah komunikasi yang konsisten, formal dan berorientasi pada tujuan.

Menurut Rusdiana (2018) Komunikasi publik adalah proses komunikasi di mana pesan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak yang lebih besar atau masyarakat dalam situasi tatap muka. Komunikasi publik juga bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan secara tatap muka atau lewat media, seperti radio, televisi, media daring, media luar ruang, dan sebagainya.

Tujuan Komunikasi Publik

Menurut Zubair et al., (2020) Tujuan umum komunikasi publik terutama untuk memberikan informasi kepada sejumlah besar orang tentang organisasi, seperti kegiatan organisasi dan hasil produksinya. Selain itu, komunikasi publik bertujuan untuk menciptakan hubungan antara organisasi dengan orang-orang di luar organisasi, dan komunikasi publik juga dapat digunakan untuk hiburan. Tujuan tersebut saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Selain tujuan umum, tujuan konkret juga harus ditetapkan. Tujuan spesifik tersebut dinyatakan sebagai pernyataan dalam

kalimat lengkap.

Bentuk-Bentuk Komunikasi Publik

Menurut Ruli dalam Dewi Sartika (2023) komunikasi memiliki bentuk-bentuk komunikasi publik. Bentuk-bentuk dari komunikasi publik yaitu:

1. Dari segi penyampaian pesannya, komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, atau secara elektronik melalui radio, televisi, telepon, internet dan sebagainya.
2. Dari segi kemas komunikasi dapat dilakukan secara verbal atau nonverbal.
3. Dari segi kemas keresmian pelaku komunikasi, saluran komunikasi yang digunakan dan bentuk kemas pesan, komunikasi dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi formal dan nonformal.
4. Dari segi pasangan komunikasi, komunikasi dapat dilihat sebagai komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.

Elemen-Elemen Komunikasi Publik

Menurut Morissan dalam Ahmad (2023) Elemen-elemen yang harus ada dalam proses komunikasi publik yaitu:

1. *Source* (Sumber). Dalam proses komunikasi elemen komunikator atau sumber memiliki peran penting untuk menunjang terjadinya proses komunikasi. Apabila pengirim pesan atau komunikator ini tidak ada, maka tidak akan terjadi proses komunikasi tersebut. Ada beberapa faktor dalam komunikator yang dapat menentukan efektifitas proses komunikasi, yaitu sikap komunikator serta pemilihan berbagai macam simbol diartikan sebagai pemilihan simbol yang bergantung pada siapapun yang menjadi khalayak sasaran serta bagaimana cara situasi lingkungan komunikasi tersebut.
 2. *Message* (Pesan). Unsur inti komunikasi adalah pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh media dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal. Agar pesan dapat sampai ke penerima secara efektif, medium harus memahami sifat dan profil pesan yang dikirim oleh medium, kebutuhan dan harapan kelompok sasaran, serta kemungkinan tanggapan dari penerima. Unsur pesan dalam komunikasi merupakan alasan terjadinya komunikasi.
 3. *Channel* (Saluran). Elemen komunikasi publik selanjutnya adalah media atau saluran komunikator agar membantu proses pengiriman pesan kepada khalayak atau penerima pesan. Jenis pesan yang dimiliki dapat membantu komunikator untuk dapat menentukan media maupun saluran komunikasi apa yang tepat untuk digunakan. Termasuk dalam pemilihan kata-kata baik yang diucapkan, ditulis, dicetak, symbol non verbal, media elektronik dan sebagainya
 4. *Audience* (Penerima). Proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik dan sukses, apabila tidak ada penerima pesan dalam prosesnya, sama halnya dengan proses komunikator, maka proses komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya penerima pesan. Penerima pesan memiliki peran yaitu untuk menerima sebuah pesan sesuai dengan yang disampaikan komunikator.
 5. *Feedback* (Umpan Balik). Dalam proses komunikasi, apapun media atau saluran yang digunakan oleh komunikator tetap mendapatkan umpan balik atau tanggapan dari penerima pesan. Baik secara langsung maupun tertunda. Umpan balik dapat membantu komunikator untuk menentukan apakah sukses atau tidak proses komunikasi yang telah dilakukan.
-

6. *Noise* (Gangguan). Dalam proses komunikasi, gangguan atau interferensi dalam proses pengiriman atau penerimaan pesan dapat mengurangi kejelasan komunikasi. Gangguan dalam proses komunikasi dapat berupa segala sesuatu yang dapat mengganggu dalam proses penerimaan, penafsiran, atau penyediaan umpan balik terhadap sebuah pesan.

Hambatan Komunikasi Publik

Hambatan yang merupakan segala faktor yang mengganggu, menghalangi, atau mengurangi efektivitas penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak luas. Hambatan ini bisa muncul dari sisi pesan, media, komunikan, maupun situasi. Hal tersebut karena komunikasi publik cenderung berbentuk komunikasi satu arah. Menurut Kreitner & Kinicki dalam Siregar, R. dkk., (2021) terdapat beberapa jenis gangguan/hambatan di dalam komunikasi publik, yaitu:

1. **Gangguan fisik.** Gangguan fisik merupakan gangguan yang disebabkan oleh adanya suara atau kebisingan lain disekitar tempat pengiriman pesan, seperti adanya desingan suara mobil atau radio.
2. **Gangguan personal.** (*Personal noise*). Yaitu bersangkutan dengan kondisi fisik komunikan atau komunikator yang sedang kelelahan, rasa lapar, atau sedang mengantuk. Juga kondisi psikologis, misalnya tidak ada minat, bosan, dan sebagainya.
3. **Hambatan semantik.** Hambatan semantik merupakan hambatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan makna yang dipahami oleh sumber dan penerima. Biasanya terjadi pada istilah-istilah, simbol-simbol jargon atau rumit. Masalah semantik bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Lebih banyak kekacauan penggunaan bahasa, pengertian suatu istilah atau konsep terdapat perbedaan antara komunikator dengan komunikan.
4. **Perbedaan Budaya.** Perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikan akan membuat pesan yang disampaikan tidak seimbang

Komunikasi Pemerintah

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Digunakan pelaku organisasi sebagai media untuk menyalurkan berbagai informasi serta sebagai penghubung antar individu dalam sebuah organisasi yang proses penyebaran dan pertukaran informasinya dapat terjadi didalam ataupun diluar lingkaran organisasi seperti transparansi mengenai segala penunjang organisasi yang dijabarkan dengan menggunakan media Komunikasi Salsa (2024)

Menurut Erliana dalam Talita & Legarano (2020) Komunikasi Pemerintahan adalah penyampaian ide, program, dan gagasan Pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara. Dalam hal ini Pemerintah dapat di asumsikan sebagai komunikatör dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan Pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi yang demikian pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan merespon keinginan-keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Komunikasi Bermedia

Komunikasi bermedia (*media of communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan. Seringkali istilah media massa dan komunikasi massa dipergunakan untuk tujuan yang sama sesungguhnya kedua istilah tersebut adalah singkatan dari media komunikasi massa.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam Sikumbang (2014) komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dalam defenisi ini menekankan pengertian bahwa jumlah sebenarnya penerima komunikasi massa pada saat tertentu tidaklah esensial. Media massa yang dimaksud merupakan produk dari teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada juga media yang sering disebut sebagai media massa padahal sebenarnya bukan media massa melainkan media tradisional, seperti angklung, gamelan dan lain-lain.

Media Digital

Media digital berasal dari kata media dan digital. Media berasal dari bahasa latin, yaitu medium yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawa sesuatu. Sedangkan Digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa yunani berarti jari jemari, namun menurut istilah kata digital identik dengan internet.

Media digital merupakan pengemasan materi pembelajaran dengan memadukan berbagai ragam antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Media digital adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik.

Manfaat Media Digital

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik, dinamika sosial, perubahan sistem pendidikan. Pembelajaran berbasis media digital merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu perlu adanya capaian tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya

Penggunaan media digital dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah: Mukoyimah & Bariyah, (2023).

- a. Media digital dalam pendidikan.
- b. Media digital mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital.
- c. Media digital menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.
- d. Media digital memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Deli Serdang yang berlokasi di Jalan Pangera Diponegoro No. 78, Petapahan, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Komunikasi Publik dalam mengoptimalkan Aplikasi Delipedia di Kabupaten Deli Serdang. Pada observasi awal menunjukkan bahwa banyak masyarakat Deli Serdang yang kurang berminat mengakses Aplikasi Delipedia untuk memperoleh informasi. Data lapangan dikumpulkan dan digabungkan untuk memahami gejala. Selanjutnya, data akan dianalisis dalambentuk gambar dankata-kata untuk memberikan gambaran yang sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatandeskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menemukan temuan-temuan yang tidak dapat diungkapkan

.....

melalui analisis statistik atau metode kualifikasi lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa pandangan individu atau kelompok serta hasil observasi. Dalam studi ini, metode wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan data primer terhadap pustakawan dan pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Lhokseumawe. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui perantara, bukan langsung dari sumber asli, dan biasanya telah dikumpulkan dan didokumentasikan. Data sekunder sering kali merupakan informasi yang dikumpulkan atau disusun oleh pihak lain. Jenis data ini biasanya terdiri dari bukti, catatan sejarah, atau laporan yang tersimpan dalam arsip dokumentasi, serta dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2021).

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data yang terdapat dalam penelitian ini juga terdiri dari tiga macam, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Publik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dalam Mengoptimalkan Aplikasi Delipedia

Komunikasi publik adalah proses penyampaian informasi, pesan, atau ide kepada masyarakat luas melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media massa (televisi, radio, surat kabar), media sosial, atau komunikasi langsung dalam acara publik yang dilakukan oleh dinas Kominfostan Deli Serdang untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program pemerintah. Proses komunikasi publik pemerintah ini dilakukan dengan menggunakan saluran komunikasi dengan memperoleh informasi publik. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi tetapi juga untuk membangun hubungan, mempengaruhi opini, dan menciptakan perubahan dalam masyarakat. Berikut merupakan pemaparan mengenai komunikasi publik yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang

1. Transparansi

Menurut C. B. Seitel (2001), Transparansi dalam komunikasi publik merujuk pada praktik menyampaikan informasi secara jelas, terbuka, dan akurat kepada publik atau masyarakat. Ini berarti bahwa institusi atau pihak yang berkomunikasi tidak menyembunyikan fakta penting dan memberikan akses kepada publik untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebijakan, tindakan, atau keputusan yang diambil. Peneliti melakukan penelitian mendalam, ditemukan bahwa adanya transparansi yang akurat digunakan oleh pemerintah kabupaten Deli Serdang dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan jelas namun terdapat beberapa informasi yang masih tertutup untuk dishare ke masyarakat luas tentang anggaran pemerintah

2. Partisipasi Publik

Menurut C. B. Seitel (2001), Partisipasi komunikasi publik merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan kebijakan atau program yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Ini adalah konsep yang mengutamakan bahwa keputusan-keputusan penting yang diambil oleh pemerintah atau organisasi harus melibatkan masukan, pendapat, atau bahkan kehadiran masyarakat dalam proses tersebut. Maka ditemukan bahwa adanya keterlibatan partisipasi publik dalam aplikasi delipedia yaitu laporan infrakstruktur jalan meskipun proses dari pemerintah lumayan lama untuk ditindaklanjuti

3. Akurasi Informasi

Menurut Bovee & Thill (2012), Akurasi informasi adalah tingkat ketepatan dan kebenaran suatu data, fakta, atau pernyataan terhadap realitas atau keadaan sebenarnya secara tepat. Dalam konteks wawancara atau pelaporan, akurasi informasi mencerminkan sejauh mana informasi yang

.....

disampaikan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya terjadi, data atau bukti yang valid dan dapat diverifikasi serta objektivitas tanpa distorsi, manipulasi, atau kesalahan interpretasi. Dalam hal ini ditemukan adanya akurasi informasi dalam aplikasi yakni Dinas Kminfostan Deli Serdang selalu mengatur pembaharuan dan publikasi untuk memastikan tetap akurat dan efisien, dalam penggunaan aplikasi

4. Efektivitas Komunikasi

Menurut Griffin (2012), Efektivitas komunikasi merupakan sejauh mana tujuan komunikasi tercapai secara optimal, yakni ketika pesan yang disampaikan dipahami dengan benar oleh penerima, dan mendorong respons atau tindakan yang diharapkan. Agar komunikasi dikatakan efektif, biasanya harus adanya kejelasan pesan, ketepatan, relevansi, umpan balik dan media yang tepat. Dari penelitian ini ditemukan bahwa Dinas Kominfostan Deli Serdang telah melakukan cara yang efektif dinilai dari jumlah kunjungan aplikasi dan tingkat partisipasi warga dalam pelaporan tentang program pemerintah. Namun, berbeda dengan masyarakat yang menilai pemerintah belum sepenuhnya melakukan edukasi seperti sosialisasi, pemerintah sejauh ini, mengikutsertakan masyarakat dalam program sosialisasi penanganan stunting, maka diharapkan pemerintah juga melakukan sosialisasi lainnya terutama dalam rana digital.

Selain itu peneliti juga menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai komunikasi publik pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mengoptimalkan aplikasi delipedia dengan mengkategorikan dalam komponen komunikasi pada model *communication persuasion matrix* yaitu sebagai berikut:

1. Sumber

Menurut Subandriyo dalam Dani (2024), Dalam menentukan strategi yang dilakukan, analisis sumber perlu dilakukan untuk mengetahui orang atau organisasi mengirimkan pesan. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Deli Serdang menggunakan platform yaitu Aplikasi Delipedia sebagai wadah untuk mengkomunikasikan program kerja dan kebijakan pemerintah serta membangun kepercayaan masyarakat dengan menyampaikan informasi yang akurat dan transparan. Strategi komunikasi bermedia sebagai komunikasi persuasif yang mengajak dan menyakinkan masyarakat untuk mengakses informasi melalui media sosial

2. Pesan

Menurut Subandriyo dalam Dani (2024), Dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat berupa informasi sangat penting untuk mempengaruhi khalayak maka, pesan yang efektif dalam komunikasi publik pemerintah Kabupaten Deli Serdang harus memiliki tatanan bahasa dengan keberagaman suku yang terdapat di Deli Serdang yang terdiri dari suku melayu, karo, simalungun, batak, jawa, minang, tionghoa, india dan lain-lain. Hal ini menjadi penghalang bagi pemerintah untuk berkomunikasi dengan masyarakat maka dari itu isi pesan yang disampaikan harus dapat dipahami dan mudah di mengerti yakni menggunakan bahasa indonesia selain itu, pesan juga harus akurat, jelas, relevan dan tepat waktu.

3. Saluran Komunikasi

Menurut Subandriyo dalam Dani (2024), Pemerintah menggunakan aplikasi sebagai saluran komunikasi untuk menyampaikan informasi, aplikasi delipedia dapat diakses oleh masyarakat melalui perangkat digital seperti handphone, atau komputer. Penggunaan pada saluran komunikasi pemerintah Kabupaten Deli Serdang salah satunya menggunakan aplikasi delipedia untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima berupa informasi misalnya untuk membangun hubungan diantara keduanya. Saluran ini meliputi komunikasi melalui media massa, dan media elektronik.

4. Khalayak

Menurut Subandriyo dalam Dani (2024), Khalayak dalam komunikasi merupakan sebuah

proses penyampaian pesan dari seseorang terhadap orang lain untuk mendapatkan interaksi antara pemerintah dan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan arahan dan partisipasi masyarakat pada program pemerintah setelah melakukan pengenalan khalayak yang merupakan target atau sasaran komunikasi dalam komunikasi publik yang dapat mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan meningkatkan kesadaran khalayak tentang informasi yang disampaikan sangat penting dalam komunikasi publik untuk membantu menentukan tujuan, memilih saluran komunikasi dan mengembangkan pesan.

Dengan menggunakan 4 komponen tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah telah menggunakan komponen komunikasi publik dalam mengajak masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar mendapatkan informasi dengan mudah. Dari temuan hasil yang peneliti dapatkan di Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Deli Serdang ingin lebih aktif mengedukasi dan melakukan sosialisasi supaya masyarakat dapat mengerti penggunaan aplikasi-aplikasi yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Dengan komponen tersebut pemerintah juga ingin menyebarkan semua informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan membangun platform digital berbasis aplikasi yakni aplikasi delipedia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti melalui elemen komunikasi juga menemukan hasil penelitian terkait komunikasi publik pemerintah dalam mengoptimalkan aplikasi delipedia sebagai berikut:

1. Kemudahan Penggunaan

Dalam pengoptimalan aplikasi delipedia tentunya menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan komunikasi publik pemerintah dan masyarakat maka dengan hal ini terdapat kemudahan dalam penggunaan aplikasi dan terdapat fitur yang sederhana, namun memang ada sebagian masyarakat yang masih kesulitan dalam menggunakan teknologi

2. Responsivitas

Responsivitas menjadi kemampuan dalam sistem untuk merespons dengan cepat, tepat, dan sesuai terhadap perubahan situasi yang merujuk pada sejauh mana masyarakat. Dalam hal ini ditemukan bahwa terdapat respon dari masyarakat kepada pemerintah terkait pengaduan masih saat minim untuk diproses ataupun ditindaklanjuti

3. Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah ukuran seberapa baik informasi yang disampaikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna dengan hal ini maka ditemukan dalam penggunaan aplikasi delipedia sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan untuk memberikan kualitas informasi kepada masyarakat.

Hambatan Komunikasi Publik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dalam Mengoptimalkan Aplikasi Delipedia

Kendala adalah hambatan yang menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan terganggu atau kegiatan tersebut yang tidak dapat terlaksana dengan begitu akan sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian yang diperoleh oleh Dinas Kominfostan Deli Serdang dalam mengoptimalkan Aplikasi Delipedia. Namun demikian, efektivitas komunikasi publik yang dilakukan masih menghadapi sejumlah hambatan yang mempengaruhi pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait kepada Kepala Bidang IKP dan beberapa Staf Kominfostan Deli Serdang dengan melakukan observasi lapangan, serta dokumentasi, ditemukan beberapa hambatan yaitu:

1. Hambatan Fisik

Menurut Kreitner & Kinicki dalam Siregar, R. dkk., (2021), Hambatan fisik adalah gangguan atau rintangan yang berasal dari faktor-faktor fisik atau lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas atau mencapai tujuan. yang disebabkan oleh adanya suara atau kebisingan lain disekitar tempat pengiriman pesan, seperti adanya desingan suara

.....

mobil atau radio. Dalam hal ini ditemukan bahwa literasi digital seperti sosialisasi yang rendah memiliki keterbatasan pada infrastruktur teknologi informasi di beberapa wilayah Kabupaten Deli Serdang juga menjadi kendala dalam pengoptimalan Aplikasi Delipedia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi publik perlu disesuaikan dengan kondisi sosial dan geografis masyarakat setempat.

2. Hambatan Personal

Menurut Kreitner & Kinicki dalam Siregar, R. dkk., (2021), Hambatan ini juga merupakan gangguan yang disebabkan oleh diri sendiri atau individu. bersangkutan dengan kondisi fisik komunikasi atau komunikator yang sedang kelelahan, rasa lapar, atau sedang mengantuk. Juga kondisi psikologis, misalnya tidak ada minat, bosan, dan sebagainya. Hal ini terjadi dalam pengelolaan dan pengembangan konten aplikasi delipedia belum optimal, sehingga fungsi aplikasi sebagai sumber informasi dan layanan digital pemerintah belum berjalan maksimal serta kurangnya kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) yang meliputi ASN dan Non ASN sangat berpengaruh dalam koordinasi program kerja daerah.

3. Hambatan Perbedaan Budaya

Menurut Kreitner & Kinicki dalam Siregar, R. dkk., (2021), Hambatan ini merupakan gangguan yang timbul karena adanya perbedaan budaya, nilai, moral antar individu atau kelompok yang berbeda budaya antara komunikator dengan komunikasi akan membuat pesan yang disampaikan tidak seimbang. Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan bahasa yang terdapat pada masyarakat Deli Serdang yang masih kental dengan budaya dan adat setempat, namun pemerintah telah berupaya menggunakan bahasa Indonesia yang dinilai sangat efisien karena dapat menjalin interaksi antar pemerintah dengan masyarakat.

4. Hambatan Semantik

Menurut Kreitner & Kinicki dalam Siregar, R. dkk., (2021), Hambatan ini menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi yang disebabkan oleh adanya perbedaan makna yang dipahami oleh sumber dan penerima. Biasanya terjadi pada istilah-istilah, simbol-simbol jargon atau rumit. Masalah semantik bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Lebih banyak kecacauan penggunaan bahasa, pengertian suatu istilah atau konsep terdapat perbedaan antara komunikator dengan komunikasi. Dalam penelitian ini cukup efektif karena menggunakan makna atau isi pesan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Namun diketahui bahwasannya terdapat penggunaan kata atau kalimat teknis yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang sehingga banyak masyarakat yang tidak familiar dalam konsep program kebijakan pemerintah dalam bentuk platform digital

5. Hambatan Ketiadaan Feedback

Menurut Kreitner & Kinicki dalam Siregar, R. dkk., (2021), Hambatan yang merupakan kurangnya umpan balik atau respon dari pengguna atau masyarakat tentang suatu hal, hal ini membuat pengembangan kesulitan memahami kebutuhan dan preferensi pengguna sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan efektif. Dalam penemuan lapangan peneliti menemukan tidak adanya feedback dari masyarakat dalam mengaplikasikan aplikasi delipedia dan penggunaan komunikasi digital yang terintegrasi dinilai masih kurang dikarenakan di beberapa wilayah Kabupaten Deli Serdang masih kesulitan menggunakan teknologi digital seperti handphone, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan Aplikasi Delipedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Kantor Dinas Kominfo Deli Serdang tentang strategi komunikasi publik pemerintah dalam mengoptimalkan

.....

Aplikasi Delipedia dianalisis dengan menggunakan model Communication Persiasion Matrix dengan lima 4 elemen diantaranya, Sumber, Pesan, Saluran dan Khalayak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Komunikasi publik merupakan bentuk komunikasi antara organisasi, pemangku kepentingan dan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai elemen komunikasi dari sumber, pesan, saluran dan khalayak agar mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Oleh sebab itu, Dinas Kominfo Deli Serdang menggunakan Aplikasi Delipedia sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, namun pelaksanaan komunikasi publik oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam mengoptimalkan aplikasi delipedia masih belum sepenuhnya efektif. Meskipun pemerintah telah berupaya memperkenalkan aplikasi tersebut melalui berbagai media, seperti website resmi, media sosial, dan kegiatan sosialisasi langsung, tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap Aplikasi Delipedia masih rendah.
2. Hambatan komunikasi publik yang meliputi hambatan fisik yang terjadi yakni keterbatasan pada infrastruktur teknologi informasi di beberapa wilayah Kabupaten Deli Serdang menjadi kendala dalam pengoptimalan Aplikasi Delipedia. Hambatan personal juga terjadi Dalam pengelolaan dan pengembangan konten Aplikasi Delipedia belum optimal, sehingga fungsi aplikasi sebagai sumber informasi dan layanan digital pemerintah belum berjalan maksimal serta kurangnya kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia). Hambatan Semantik dalam penelitian ini cukup efektif karena menggunakan makna atau isi pesan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hambatan Budaya yang dilakukan sangat efisien karena Dinas Kominfo Deli Serdang menggunakan bahasa Indonesia yang dapat menjalin interaksi antar pemerintah dengan masyarakat. Hambatan ketiadaan feedback yang terjadi yaitu dalam penggunaan komunikasi digital yang terintegrasi dinilai masih kurang, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan Aplikasi Delipedia. Pemerintah belum secara maksimal memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan aplikasi tersebut sebagai sarana informasi dan pelayanan publik.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). Komunikasi Publik Satgas Covid Tentang Program Vaksinasi Covid-19 Kepada Masyarakat Di Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan. 9, 356–363.
- Dani, D. R. (2024). Komunikasi Publik Kepala Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Kampung Pajak Kecamatan Na-Ix-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dewi Sartika. (2023). *Strategi Komunikasi Publik Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Penyebarluasan Informasi Pelayanan Penerbitan Akta Kelahiran Gratis*. Malikussaleh.
- Fitriah, M., Fazil, M., Fitri, D., & Rahman, B. (2023). Komunikasi Pemerintah Gampong dalam Pengelolaan Dana Gampong (Studi di Desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara). *CENDEKIA: Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 372–378.
- Gustam, R. R. (2015). Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 224–242.
- Khairunnisa, M. Fazil, C. Andyna, M. Sambo, H. Bahri. (2023). Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Warung Kopi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 1(1), 39-51.
-

- Maya Desvira Riandy, & Rifayani Hastuti. (2024). Peran Uptd Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Penanganan Tindak Kekerasan Anak Di Kota Surakarta. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2717>
- Mogot, Y. D., & Husnita, H. (2021). Sistem Komunikasi Pemerintah Provinsi Papua dalam Penyusunan Rencana Aksi Daerah pada Program Sustainable Development Goals (SDGs)”. *Jurnal Common*, 5(1), 88–102. <https://doi.org/10.34010/common.v5i1.5122>
- Mukoyimah, M., & Bariyah, C. (2023). Analisis Komunikasi Publik Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(1), 41–58. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i1.746>
- Munazar, R. (2022). Strategi Komunikasi Publik Polres Kota Lhokseumawe Dalam Mengkonsumsikan Program Vaksinasi Covid-19. Universitas Malikussaleh.
- Priyatna, C. C., Prastowo, F. X. A. A., Syuderajat, F., & Sani, A. (2020). Optimalisasi teknologi informasi oleh lembaga pemerintah dalam aktivitas komunikasi publik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 114–127.
- Rezeki, L. (2024). Komunikasi Publik Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2024. 37–48.
- Ridlo, A. N. (2023). Efektivitas Channel Youtube Rsi Sultan Agung Terhadap Pemahaman Audiens Atas Informasi Kesehatan.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusdiana. (2018). *Etika Komunikasi Organisasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*.
- Salman, D., Hananti, G. S., Wulan, N., Garrison, D., & Dwinanda, D. A. (2024). Pelatihan Public Speaking Di Rprtra Amanah Bunda Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Sejak Dini. 2(2), 698–702.
- Satria, M, D. (2023). Perancangan Aset Konten Digital untuk Kegiatan Promosi Agrowisata. *Sabajaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 222–227. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm>
- Sikumbang, Ahmad, T. (2014). Komunikasi Bermedia. *Jurnal Iqra*, 8(1), 1–5.
- Siregar, R. dkk. (2021). *komunikasi organisasi*. widina bhakti persada bandug. [https://etheses.uinsgd.ac.id/40787/1/Komunikasi Organisasi](https://etheses.uinsgd.ac.id/40787/1/Komunikasi%20Organisasi).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Talita, G., & Legarano, C. (2020). Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyampaikan Informasi Tentang Add (Alokasi Dana Desa) Di Desa Mariri Satu Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/>.
- Tazwini, M. (2018). Hambatan Komuniiasi Antara Siswa dan Guru Di Lingkungan Sekolah (Studi SMA Islam Al-Falah Kresek Tangerang). *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.*, 1(1), 52.
- Zubair, F., Kadarisman, A., & Dewi, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Komunikasi Publik Aparatur Desa dalam Membangun dan Mengokohkan Reputasi Pemerintahan Desa. Abdi Moestopo: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(02), 62–68. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/1021>
-